



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Diskusi Di MA Manbaul Hikam Tegalmojo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo

Zainuddin Abbas¹, Robiatul Adawiyah², Luluk Avivah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email: abbas039555@gmail.com

Abstrak

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru sebagai pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di MA Manbaul Hikam melalui penerapan model pembelajaran Diskusi. Akidah akhlak merupakan pondasi atau dasar yang punya peranan penting dalam membentuk kepribadian masing-masing individu muslim. Dalam Pembelajaran akidah akhlak tentunya salah satu komponen penting yaitu metode yang dipakai oleh guru dalam mengajar. Metode diskusi salah satu metode yang bisa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak. Karena metode diskusi dapat mendorong siswa untuk berfikir aktif serta memotivasi mereka untuk lebih banyak belajar. Peranan guru sebagai pendidik tentunya punya tantangan bagaimana mengimplementasikan metode diskusi dalam pembelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan langkah penerapan metode diskusi guna mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar mengajar. Masalah dalam penelitian ini adalah ternyata hasil belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di MA Manbaul Hikam kecamatan Tegalsiwalan masih rendah dan belum mencapai batas ketuntasan KKM. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember. Subjek penelitian adalah Guru yang menerapkan model pembelajaran diskusi serta siswa MA Manbaul Hikam yang berjumlah 40 orang siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan observasi menggunakan lembar observer. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran diskusi dari siklus I ke siklus II, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajarsiswa, pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 70% rata-rata ini berada pada kategori belum tuntas, namun pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan rata-rata persentase 80% dengan kategori tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa MA Manbaul Hikam Tegalmojo kecamatan Tegalsiwalan.

Kata Kunci : *Metode Diskusi, Hasil Belajar, Pelajaran Akidah Akhlak*

Abstract

Learning is a business process carried out by individuals to obtain a new behavior change as an experience in their interaction with the environment. This research was conducted with the aim of improving the learning outcomes of Akidah Akhlak at MA Manbaul Hikam through the application of the Discussion learning model. Akidah morality is the foundation or basis that has an important role in shaping the personality of each individual Muslim. In learning moral akidah, of course, one of the important components is the method used by the teacher in teaching. The discussion method is one method that can be applied by teachers in learning morals. Because the discussion method can encourage students to think actively and motivate them to learn more. The role of the teacher as an educator of course has the challenge of how to implement the discussion method in learning the moral creed in accordance with the steps of applying the discussion method in order to get good

results in the teaching and learning process. The problem in this study is that it turns out that student learning outcomes in moral aqidah lessons at MA Manbaul Hikam, Tegalsiwalan sub-district are still low and have not reached the limit completeness of KKM. This research was conducted from November to December. The research subjects were teachers who applied the discussion learning model and 40 students of MA Manbaul Hikam. The research method used is classroom action research (CAR) and observation using observer sheets. Based on the results of the study, it can be seen that student learning outcomes can be increased by applying the discussion learning model from cycle I to cycle II, it can be seen from student learning outcomes, in cycle I student learning outcomes classically obtain an average percentage of 70% this average was in the unfinished category, but in the second cycle student learning outcomes increased with an average percentage of 80% in the complete category. Thus, it can be concluded that the application of the discussion learning model can improve Fiqh learning outcomes for MA Manbaul Hikam students, Tegalsiwalan sub-district.

Keywords : *Discussion Method, Learning Outcomes, Moral Creed Lesson*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Iv, 2009). Tugas pendidikan adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat (Wulandari et al., 2017). Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal (Kasim, 2012). Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami dan mengakibatkan siswa menjadi apatis yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar (Sari & Hadijah, 2017).

Pendidikan agama merupakan bagian terpenting yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia (bermoral) (Darmadi, 2015). Dalam struktur ajaran Islam Pendidikan akhlak adalah yang terpenting, sedangkan akidah adalah dasar, sementara ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhir adalah pengembangan akhlak mulia. Bidang studi akidah akhlak merupakan subsistem dari kurikulum pendidikan nasional yang bertujuan untuk menanamkan akidah dan akhlak siswa guna mengangkat derajat kemanusiaannya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Zuhri, 2017).

Pendidikan agama, khususnya bidang studi akidah akhlak memiliki peranan penting dalam mengawal kehidupan manusia, terutama dalam pembinaan kaum remaja (Padjrin, 2016). Akidah dan akhlak yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa remaja akan dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan dan dorongan yang kurang baik serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya. Dengan pendidikan Akidah akhlak akan terwujud siswa ideal yaitu siswa yang bertaqwa kepada Allah swt. dan cerdas sehingga mampu menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam dan taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat secara baik (Mizani, 2017).

Belakangan ini kita dapat melihat fenomena yang terjadi baik melalui media cetak maupun media elektronik, tidak sedikit remaja yang terlibat kasus narkoba dan tindakan kriminalitas yang meresahkan orang tua dan masyarakat (Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, 2017). Terlebih lagi yang demikian ini melanda pada para pelajar yang masih mengenyam pendidikan di lembaga-lembaga

formal yang nilai-nilai akhlakul karimah di tanamkan melalui pendidikan agama, salah satunya melalui bidang studi akidah akhlak (I. Pendidikan & Mandiri, 2020).

Akidah akhlak sebagai suatu bidang studi, merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ajaran agama islam dalam segi akidah dan akhlak yang membentuk remaja untuk berakhlak mulia, sopan dalam bicara, bertindak bijaksana, beradab mulia dalam tingkah laku, memegang teguh perangai yang baik, berkemauan keras untuk belajar, dan taat beribadah kepada Allah SWT (Musyarafah & Lukmawati, 2019). Berdasarkan hal tersebut pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam kecamatan Tegalmojo Tegalsiwalan yang menjadikan ajaran ahlusunah waljamaah sebagai dasar yang kuat dan memiliki budi pekerti yang luhur sehingga mampu menyikapi pengaruh yang terjadi di era globalisasi agar tidak terpengaruh dalam hal yang negatif.

Pembelajaran akidah dan akhlak dalam kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab dan keikhlasan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar siswa mampu meyakini, memahami dan mengamalkan apa didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan terlahir generasi islami yang memiliki keimanan yang kuat (Chusna, 2017).

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar murid pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa Hasil dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan diberikan latihan-latihan untuk menentukan kemampuan pemahaman murid pada setiap indikator pelajaran (Dinata, T. P., & Reinita, 2020). Hasil belajar merupakan tolak ukur yang akan dicapai oleh masing-masing murid pada setiap mata pelajaran. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila murid mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik (Darmadi, 2015).

Secara umum, metode pengajaran adalah “suatu cara kerja yang dipakai untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan.” Penerapan metode yang tepat sesuai dengan bahan atau materi ajar tentunya akan menghasilkan hasil yang baik terhadap pemahaman peserta didik (Is, 2017). Sebaliknya penerapan metode yang tidak tepat tentunya juga akan menyulitkan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan salah satu yang sangat diperlukan adalah dukungan metode yang tepat, yang diharapkan dapat memperlancar keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar (Hakim, 2012). Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran tentunya jenisnya banyak sekali, seperti metode ceramah, demonstrasi, karya wisata, diskusi, dan lain sebagainya yang kesemua itu saling melengkapi dan punya efektivitas masing-masing dalam mewujudkan tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar (Novianti et al., 2020). Metode diskusi sebagai salah satu metode belajar mengajar yang dapat digunakan oleh guru disekolah. Dalam penggunaan metode diskusi ini “adanya saling keterlibatan serta interaksi antara dua orang atau lebih serta terjadi saling tukar menukar pikiran, pengalaman, informasi, dan pemecahan masalah secara bersama dapat terjadi juga. Disamping itu juga memacu serta mendorong siswa untuk aktif (Susandi, 2009).”

Banyak sekali juga manfaat yang diperoleh dalam penerapan metode diskusi dalam belajar mengajar. Diantaranya mendorong serta siswa untuk berani berbicara serta mengemukakan pendapat atau buah fikirannya, mendorong mereka untuk lebih mendalami materi-materi melalui berbagai sumber, melatih bersikap demokrasi, serta mendorongnya untuk berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan masalah (Jannah, 2012). Untuk memungkinkan siswa bersikap aktif dalam proses pembelajaran tentunya penggunaan metode mengajar oleh guru harus dipilih dan

disesuaikan agar mengarah pada terciptanya suasana belajar, yang di dalamnya siswa bersikap aktif (Aedi, 2018). Metode diskusi cukup relevan untuk mewujudkan semua ini karena dalam penerapan metode diskusi siswa diberikan ruang lebih untuk aktif dan semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Penerapan metode diskusi dalam kaitannya dengan pendidikan Islam sebenarnya sudah ada dipakai oleh para Nabi dan Rasul dalam menyampaikan kebenaran dimasa lampau.

Berdasarkan observasi awal penulis di MA Manbaul Hikam dan hasil wawancara dengan Bapak Saritam, BA, selaku guru bidang studi Akidah Akhlak menyatakan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak perlu untuk di tingkatkan. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang monoton dan kurang membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Kurang menariknya pembelajaran di kelas juga menyebabkan banyak siswa asik bermain sendiri, berjalan-jalan, mengobrol dengan teman, dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran.

Peneliti melakukan Observasi kelas, melihat metode apakah yang digunakan guru Akidah Akhlak tersebut saat pembelajaran, dan mendapatkan hasil bahwa guru tersebut menggunakan Metode ceramah saja, dan ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. Oleh karena itu, akan lebih efektif apabila materi Akidah Akhlak menggunakan Metode Diskusi, sehingga dengan penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan Materi akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa tercapai sesuai dengan tujuan, itulah cara penyelesaian masalah yang terjadi, dengan menerapkan metode Diskusi (Susandi, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Diskusi Di MA Manbaul Hikam Tegalmoyo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo”.

Dari beberapa permasalahan di atas, penelitian ini bisa dirumuskan dengan adakah peningkatan dari penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Diskusi Di MA Manbaul Hikam?. dari situ kemudian tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dari penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Diskusi Di MA Manbaul Hikam.

Pengertian Metode Diskusi

Kata Metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Menurut Muliawan (J. Pendidikan & Islam, 2018), bila dihubungkan dengan pembelajaran, istilah pembelajaran menunjuk pada pengertian berbagai cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Diskusi merupakan situasi dimana guru dan siswa atau siswa dan siswa lainnya saling berbicara satu sama lain dan berbagi gagasan dan pendapat (Metode et al., 2018). Kebanyakan diskusi mengikuti pola yang sama. Tetapi, variasi tetap ada, tergantung pada tujuan guru untuk pelajaran tertentu dan sifat dari siswa yang terlibat. Lingkungan pembelajaran dan sistem pengelolaan yang mengitari diskusi sangatlah penting.

Lingkungan untuk melaksanakan diskusi ditandai dengan proses terbuka dan peran aktif siswa. Hal ini menuntut perhatian yang cermat pada penggunaan ruang fisik. Guru dapat memberikan struktur dan fokus diskusi dengan berbagai tingkatan tergantung pada sifat kelas dan tujuan pembelajaran. Dalam kamus ilmiah populer dijelaskan bahwa “Diskusi adalah pembahasan bersama tentang sebuah masalah atau bertukar pikiran dalam menyelesaikan

masalah” (Yudi Firmansyah et al., 2020). Metode diskusi adalah suatu metode yang membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran sehingga mendorong siswa untuk mengeluarkan ide baru atau pendapat serta bertanggung jawab terhadap materi yang didiskusikan. Metode ini menjadikan siswa lebih aktif dibanding guru dalam proses pembelajaran (Andani, 2019).

Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu (Prasetya, 2019). Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar (Aliasmin, 2020). Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru (Kasim, 2012). Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Utara & Pelajaran, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dan termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (Applied Research) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan tindakan (action). Penelitian ini menggunakan tiga siklus. Dimana peneliti sudah mengamati terlebih dahulu hasil nilai penilaian tengah semester, dari nilai ulangan harian yang berupa tes tulis dengan beberapa soal pada pembelajaran sebelumnya dan kemudian dibandingkan dengan nilai setelah diterapkannya *Metode Diskusi*. Subyek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas X Manbaul Ulum yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan diantaranya wawancara, dokumentasi, survey angket, kajian pustaka, teknik analisa data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun Tahapan Penelitian yang peneliti lakukan Yaitu berdasarkan siklus, seperti berikut:

1) Pra Siklus

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abduh	70	74	√	
2	Aini	70	60		√
3	Azizah	70	68		√
4	Hanin	70	60		√

5	Hanis	70	76	√	
6	Melli	70	72	√	
7	Putra	70	60		√
8	Ayu putri	70	68		√
9	Sari	70	65		√
10	Tatok	70	68		√
Jumlah Nilai Kelas			671	3	70
Nilai Rata-rata Kelas			67,1	30%	70%

Berdasarkan tabel 1.1, maka dapat diketahui bahwa hasil pra siklus yaitu peserta didik yang tuntas dalam KKM 70 sebanyak 3 orang atau sekitar 30% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Dan demikian juga peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 7 orang atau 70 % dari jumlah siswa kelas X di MA Manbaul Hikam. Nilai rata-rata kelasnya 67,1.

Siklus I

Dari hasil post-test yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada siklus I dengan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat diperoleh nilai hasil belajar peserta didik pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abduh	70	78	√	
2	Aini	70	60		√
3	Azizah	70	72	√	
4	Hanin	70	60		√
5	Hanis	70	78	√	
6	Melli	70	74	√	
7	Putra	70	60		√
8	Ayu putri	70	72	√	
9	Sari	70	65		√
10	Tatok	70	68		√
Jumlah Nilai Kelas			687	5	5
Nilai Rata-rata Kelas			68,7	50%	50%

Berdasarkan tabel 1.2, maka dapat diketahui bahwa hasil siklus I yaitu peserta didik yang

tuntas dalam KKM 70 sebanyak 5 orang atau sekitar 50% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Dan demikian juga peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 orang atau seperdua dari jumlah siswa kelas X di MA Manbaul Hikam. Nilai rata-rata kelasnya 68,7.

Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Dari hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus I, peneliti dapat menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi masih kurang efektif, dan hasil yang didapatkan juga belum maksimal.
- b. Peserta didik masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus I, yakni memperbaiki cara penyajian materi dengan menggunakan metode diskusi untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan jelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus II

Setelah dilakukannya perbaikan-perbaikan pada pembelajaran dengan metode diskusi, maka diperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus II. Adapun hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Abduh	70	80	√	
2	Aini	70	68		√
3	Azizah	70	74	√	
4	Hanin	70	64		√
5	Hanis	70	80	√	
6	Melli	70	78	√	
7	Putra	70	68		√
8	Ayu putri	70	72	√	
9	Sari	70	70	√	
10	Tatok	70	72	√	
Jumlah Nilai Kelas			726	7	3
Nilai Rata-rata Kelas			72,6	70%	30%

Berdasarkan data pada tabel 1.3, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas hasil belajar peserta didik pada siklus II terdapat peningkatan dari siklus I sebesar 68,7 menjadi 72,6. Dan jumlah peserta didik yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 5 orang menjadi 7 orang pada siklus ke II. Ini menandakan bahwa terdapat kenaikan sebanyak 2 orang.

Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Dari hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus II, peneliti melihat bahwa ada peningkatan dalam aktifitas peserta didik dalam hal partisipasi yakni peserta didik sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Namun hasil belajar yang dicapai belum memenuhi kriteria peneliti yaitu masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM 70. Oleh karena itu, peneliti

akan melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III yang akan merubah posisi peserta didik dan mengganti anggota setiap kelompok.

Siklus III

Setelah dilakukannya perbaikan-perbaikan pada pembelajaran dengan metode diskusi, maka diperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus III. Adapun hasil belajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel 1.4

Tabel 1.4 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abduh	70	92	√	
2	Aini	70	72	√	
3	Azizah	70	86	√	
4	Hanin	70	70	√	
5	Hanis	70	90	√	
6	Melli	70	84	√	
7	Putra	70	74	√	
8	Ayu putri	70	82	√	
9	Sari	70	78	√	
10	Tatok	70	80	√	
Jumlah Nilai Kelas			808	10	-
Nilai Rata-rata Kelas			80,8	100%	

Berdasarkan data pada tabel 1.4, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa pada siklus III terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu siklus I dan siklus II sebesar 72,6 menjadi 80,8. Dan jumlah peserta didik yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 7 orang menjadi 10 orang pada siklus ke III. Ini menandakan bahwa pada siklus III ini capaian tingkat ketuntasan belajar mencapai 100 %.

Refleksi Hasil Tindakan Siklus III

Dari hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus III, dengan adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode diskusi sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari:

- Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak meningkat
- Peserta didik aktif dan antusias dalam proses pembelajaran
- Pemahaman peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak semakin baik

Hasil evaluasi siklus III lebih baik dari siklus sebelumnya yaitu hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 100 %.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I, II dan III.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I, II, dan siklus III

No	Tahap	Nilai	Tuntas	Hasil Belajar		
				Persentase	Belum Tuntas	Persentase
1.	Siklus I	68,7	5	50 %	5	50 %

2.	Siklus II	72,6	7	70 %	3	30 %
3.	Siklus III	80,8	10	100 %	0	0

Dari data pada tabel 7, dapat diketahui bahwa dari tiap kegiatan dari siklus I, siklus II, siklus III mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran siswa kelas X di Manbaul Hikam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Manbaul Hikam, dapat disimpulkan bahwa melalui metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X MA di Manbaul Hikam. Melalui metode diskusi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I hasil belajar siswa yang semula rata-rata 68,7 meningkat pada siklus II menjadi 72,6 dan meningkat lagi pada siklus ke III yaitu mencapai 80,8. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak diperoleh dari siswa yang aktif, antusias, fokus dan mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran melalui metode diskusi agar hasilnya dapat lebih baik lagi, yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran, alangkah baiknya jika tidak monoton, akan tetapi kembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.
2. Siswa sebaiknya belajar lebih rajin dan aktif dalam proses pembelajaran, dan tidak menggantungkan segala sesuatunya pada teman sekelas sehingga hasil belajarnya terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, W. G. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Pendekatan Open-Ended. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(2), 41. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i2.691>
- Aliasmin. (2020). Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Seluma. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 42–48. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/43/30>
- Andani, M. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kota Jambi.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2093/doi/abs/10.1142/S0192415X20500500>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Dinata, T. P., & Reinita, R. (2020). Pendekatan Value Clarification Technique Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1189–1202. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/584>
- Hakim, D. (2012). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 14–23.
- Is, S. S. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat

- Berjama'Ah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 33–42. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1018>
- Iv, B. a B. (2009). *Bab iv hasil penelitian dan pembahasan*. 46–67.
- Jannah, H. (2012). Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*, 1, 257–258.
- Kasim, S. (2012). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN PESERTA Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Oleh SINTANG KASIM NIM*. 80.
- Metode, P., Ati, Q., Ula, H., & Kota, K. (2018). *Profesionalisme Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur ' Ansantri Tpq*. 34–49.
- Mizani, Z. M. (2017). Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Islam (Tinjauan Pedagogis Komunikasi Nabi Ibrahim dengan Nabi Isma'il dalam Al-Qur'an). *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 95–106. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.28>
- Musyarafah, D. A., & Lukmawati, L. (2019). Perilaku Menyimpang pada Remaja Punk di Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 7(2), 129–136. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v7i2.2722>
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 112–116. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i2.1337>
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Pendidikan, I., & Mandiri, K. (2020). *Perpustakaan IAIN Pekalongan*.
- Pendidikan, J., & Islam, A. (2018). *Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang*.
- Prasetya, B. (2019). *Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. 5(2), 165–184.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, M. D. (2017). Kenalakan Remaja dan Penanganannya. *Penelitian & PPM*, 4(kenkalan remaja), 129–389.
- Susandi, A. (2009). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat an-Nisa ' Ayat 36*. 7(2), 172–183.
- Utara, K., & Pelajaran, T. (2019). *Pada Materi Ajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smk Muhammadiyah 1*.
- Wulandari, W., Zikra, & Yusri. (2017). Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 24–31.
- Yudi Firmansyah, Erwin Susanto, & Muhammad Mona Adha. (2020). Pengelolaan kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 72–76. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1329>
- Zuhri, K. (2017). Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. *Spiritualita*, 1(2), 101–125. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i2.646>